



Aminah¹

PENERAPAN MODEL BENGKEL SASTRA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF DI KELAS V SD NEGERI 003 PERANAP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada kelas V melalui model bengkel sastra di SD Negeri 003 Peranap. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan siswa kelas V tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar angket dan lembar observasi minat belajar siswa dan lembar wawancara. Sebelum tindakan, ketuntasan hasil minat belajar siswa hanya mencapai 29,17%. Kemudian pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 33,33%, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 37,50%, pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 66,67%, pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 83,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan model Bengkel Sastra dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif di kelas V SD Negeri 003 Peranap.

Kata Kunci: Model Bengkel Sastra, Keterampilan Menulis Karangan, Kelas V.

Abstract

This research aims to improve descriptive essay writing skills in class V through a literary workshop model at SD Negeri 003 Peranap. This research was motivated by the low essay writing skills of class V students for the 2023/2024 academic year as many as 24 students consisting of 10 male students and 12 female students. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Data collection in this research used instruments in the form of questionnaires, observation sheets on students' learning interests and interview sheets. Before the action, the completeness of students' learning interest results only reached 29.17%. Then in cycle I, meeting 1 increased to 33.33%, in cycle I, meeting 2, it increased to 37.50%, in cycle II, meeting 1, it increased to 66.67%, in cycle II, meeting 2, it increased again to 83.33%. Thus, it can be concluded that using the Literature Workshop model can improve Descriptive Essay Writing Skills in class V of SD Negeri 003 Peranap.

Keywords: Literature Workshop Model, Essay Writing Skills, Class V

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia.

Keterampilan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks. Kegiatan menulis tersebut dapat digolongkan dalam menulis kreatif atau menulis

SD Negeri 003 Peranap
 email: sumateraphoto21@gmail.com

faktual. Salah satu kegiatan menulis kreatif adalah menulis karangan deskriptif. Karangan yang dibahas dalam penelitian ini adalah jenis karangan deskripsi. Alasan memilih jenis karangan deskripsi ini karena sesuai dalam silabus pembelajaran kelas V yaitu SK: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. KD: Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Serta rata-rata nilai siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi masih rendah.

Mengarang adalah pekerjaan merangkai atau menyusun kata, kalimat, dan alinea yang dipadukan dengan topik dan tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir berupa karangan. “Karangan adalah bentuk ungkapan atau penyampaian gagasan dengan bahasa tulis” (Siparno, 2007:3) sedangkan menurut (Pratiwi, 2008:6.37) “karangan adalah penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea”.

METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh seseorang yang terlibat di dalamnya,

serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. (Uno, Dkk, 2012:41). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri menurut refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Iskandar, 2011:30).

Menurut Jhon Elliot (Takari, 2008:5) bahwa yang dimaksud dengan PTK merupakan kejadian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Sedangkan menurut Hopkins (dalam Muslich, 2012:8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan dalam ruang kelas dengan tahapan-tahapan tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki mutu praktik dalam pembelajaran di kelas secara profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis data keterampilan menulis karangan deskriptif pratindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan menulis karangan deskriptif setelah menggunakan model bengkel sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskriptif kelas V SD Negeri 003 Peranap.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil, maka peneliti menggunakan 5 kriteria (Riduan & Sunarto, 2012:20-21) yaitu kategori baik sekali dengan presentase 90%-100%, kategori baik dengan presentase 80%-89%, kategori cukup dengan presentase 70%-79%, kategori kurang dengan presentase 60%-69% dan kategori sangat kurang dengan presentase <59%. Wardhani (2007; 25) mengemukakan jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka keterampilan menulis siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik. Adapun keterampilan menulis siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskriptif Kelas V SD Negeri 003 Peranap pada Tahun 2023/2024

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90% – 100%	Baik sekali	2 siswa	-	2 siswa

80% – 89%	Baik	5 siswa	-	5 siswa
70% – 79%	Cukup	-	8 siswa	8 siswa
60% – 69%	Kurang	-	9 siswa	9 siswa
<59%	Kurang sekali	-	-	-
Jumlah		7 siswa	17 siswa	24 siswa
Persentase		29,17%	70,83%	100%
Kategori		Kurang Sekali	Cukup	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data nilai keterampilan menulis karangan deskriptif dari guru kelas V SD Negeri 003 Peranap. Peneliti menganalisis data tersebut dengan KKM 75, dari 24 orang siswa hanya 7 siswa (29,17%) orang siswa yang mencapai KKM dengan kategori baik sekali (90%-100%) 2 siswa, kategori baik (80%-89%) 5 siswa. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 siswa (70,83%), dengan kategori cukup (70%-79%) 8 siswa, kategori kurang (60%-69%) 9 siswa.

Berdasarkan data di atas, keterampilan menulis karangan deskriptif siswa belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal dari seluruh siswa serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80%, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model bengkel sastra untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa Sekolah Dasar (SD).

Siklus I

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil, maka peneliti menggunakan 5 kriteria (Riduan & Sunarto, 2012:20-21) yaitu kategori baik sekali dengan presentase 90% - 100%, kategori baik dengan presentase 80% - 89%, kategori cukup dengan presentase 70% - 59%, kategori kurang dengan presentase 60% - 69% dan kategori sangat kurang dengan presentase <59%. Menurut Wardhani (2007; 25) jika ketuntasan klasikal telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka keterampilan menulis siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik. Hasil keterampilan menulis karangan deskriptif komponen ejaan pada siswa kelas V SD Negeri 003 Peranap pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 2 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri 003 Peranap dengan Menggunakan Model Bengkel Sastra pada Siklus I Pertemuan 1

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90% – 100%	Baik sekali	-	-	0 siswa
80% – 89%	Baik	8 siswa	-	8 siswa
70% – 79%	Cukup	-	10 siswa	10 siswa
60% – 69%	Kurang	-	2 siswa	2 siswa
<59%	Kurang sekali	-	4 siswa	4 siswa
Jumlah		8 siswa	16 siswa	24 siswa
Persentase		33,33%	66,67%	100%
Kategori		Kurang Sekali	Kurang	

Dari tabel dapat dilihat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif pada siklus I pertemuan 1. Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 8 siswa (33,33%) dengan kategori kurang sekali. Siswa dengan kategori baik (80%-89%) berjumlah 8 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa (66,67%) dengan kategori kurang. Siswa dengan

kategori cukup (70%-79%) berjumlah 10 siswa, kategori kurang (60%-69%) berjumlah 2 siswa, dan kategori kurang sekali (<59%) berjumlah 4 siswa. Adapun aspek yang dinilai pada keterampilan menulis karangan deskriptif ini berdasarkan rubrik penilaian karangan deskriptif yang dibuat oleh peneliti (lampiran 23, halaman 200). Dari tabel 4.2 dapat dilihat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif pada siklus I pertemuan 1. Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 8 siswa (33,33%) dengan kategori kurang sekali.

Hasil keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas V SD Negeri 003 Peranap pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 3 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri 003 Peranap dengan Menggunakan Model Bengkel Sastra pada Siklus I Pertemuan 2

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90% – 100%	Baik sekali	2 siswa	-	2 siswa
80% – 89%	Baik	7 siswa	-	7 siswa
70% – 79%	Cukup	-	8 siswa	8 siswa
60% – 69%	Kurang	-	4 siswa	4 siswa
<59%	Kurang sekali	-	3 siswa	3 siswa
Jumlah		9 siswa	15 siswa	24 siswa
Persentase		37,50%	62,50%	100%
Kategori		Kurang Sekali	Kurang	

Dari tabel dapat dilihat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif komponen ejaan dan tanda baca pada siklus I pertemuan 2. Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 9 siswa (37,50%) dengan kategori kurang sekali. Siswa dengan kategori baik sekali (90% – 100%) berjumlah 2 siswa dan kategori baik (80%-89%) berjumlah 7 siswa.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa (62,50%) dengan kategori kurang. Siswa dengan kategori cukup (70%-79%) berjumlah 8 siswa, kategori kurang (60% – 69%) berjumlah 4 siswa dan kategori kurang sekali (<59%) berjumlah 3 siswa. Adapun aspek yang dinilai pada keterampilan menulis karangan deskriptif ini berdasarkan rubrik penilaian karangan deskriptif yang dibuat oleh peneliti (lampiran 23, halaman 200). Dari tabel 4.3 dapat dilihat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif pada siklus I pertemuan 2. Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 9 siswa (37,50%) dengan kategori kurang sekali.

Siklus II

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil, maka peneliti menggunakan 5 kriteria (Riduan & Sunarto, 2012:20) yaitu kategori baik sekali dengan presentase 90%-100%, kategori baik dengan presentase 80%-89%, kategori cukup dengan presentase 70%-79%, kategori kurang dengan presentase 60%-69% dan kategori sangat kurang dengan presentase <59%. Menurut Wardhani (2007; 25) jika ketuntasan klasikal telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka keterampilan menulis siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik.

Hasil keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas V SD Negeri 003 Peranap II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 4. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri 003 Peranap dengan Menggunakan Model Bengkel Sastra pada Siklus II Pertemuan 1

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90% – 100%	Baik sekali	2 siswa	-	2 siswa
80% – 89%	Baik	14 siswa	-	14 siswa
70% – 79%	Cukup	-	3 siswa	3 siswa

60% – 69%	Kurang	-	1 siswa	1 siswa
<59%	Kurang sekali	-	4 siswa	4 siswa
Jumlah		16 siswa	8 siswa	24 siswa
Persentase		66,67%	33,33%	100%
Kategori		Kurang	Kurang Sekali	

Dari tabel dapat dilihat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif pada siklus II pertemuan pertama. Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 16 siswa (66,67%) dengan kategori kurang. Siswa dengan kategori baik sekali (90% – 100%) berjumlah 2 siswa. Kategori baik (80%-89%) berjumlah 14 siswa.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa (33,33%) dengan kategori kurang sekali. Siswa dengan kategori cukup (70%-79%) berjumlah 3 siswa, kategori kurang (60% – 69%) berjumlah 1 siswa dan kategori kurang sekali (<59%) berjumlah 4 siswa.

Analisis keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif siswa siklus II. Adapun aspek yang dinilai pada keterampilan menulis karangan deskriptif ini berdasarkan rubrik penilaian karangan deskriptif yang dibuat oleh peneliti. Dari tabel 4.4 dapat dilihat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif pada siklus II pertemuan pertama. Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 16 siswa (66,67%) dengan kategori cukup.

Hasil keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas V SD Negeri 003 Peranap pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 5 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri 003 Peranap dengan Menggunakan Model Bengkel Sastra pada Siklus II Pertemuan 2

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90% – 100%	Baik sekali	4 siswa	-	4 siswa
80% – 89%	Baik	16 siswa	-	16 siswa
70% – 79%	Cukup	-	3 siswa	3 siswa
60% – 69%	Kurang	-	1 siswa	1 siswa
<59%	Kurang sekali	-	-	0 siswa
Jumlah		20 siswa	4 siswa	24 siswa
Persentase		83,33%	16,67%	100%
Kategori		Baik	Kurang Sekali	

Dari tabel dapat dilihat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif pada siklus II pertemuan 2. Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 20 siswa (83,33%) dengan kategori baik. Siswa dengan kategori baik sekali (90%-100%) berjumlah 4 siswa, kategori baik (80%-89%) berjumlah 16 siswa.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa (16,67%) dengan kategori kurang sekali (<59%). Siswa dengan kategori cukup (70 – 79%) berjumlah 3 siswa dan siswa kategori kurang (60% – 69%) berjumlah 1 siswa. Adapun aspek yang dinilai pada keterampilan menulis karangan deskriptif ini berdasarkan rubrik penilaian karangan deskriptif yang dibuat oleh peneliti. Dari tabel 4.5 dapat dilihat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif pada siklus II pertemuan 2. Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 20 siswa (83,33%) dengan kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, proses dan hasil keterampilan menulis karangan deskriptif siswa dengan menggunakan model bengkel sastra pada siklus I dan siklus II telah mencapai sasaran yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas V SD Negeri 003 Peranap, rata-rata siswa pada pratindakan adalah 61,7 dengan kategori kurang (60%-69%). Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 65 dengan kategori (60%-69%) dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 65,6 dengan kategori kurang (60%-69%). Kemudian pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 75 dengan kategori cukup (70%-79%). Lalu meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 83,9 dengan kategori baik (80%-89%).

Sedangkan presentase ketuntasan klasikal keterampilan menulis karangan deskriptif pratindakan adalah 29,17% (7 siswa dari 24 siswa) dengan kategori kurang sekali (<59%). Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 33,33% (8 siswa dari 24 siswa) dengan kategori kurang sekali (<59%) dan pertemuan 2 meningkat menjadi 37,50% (9 siswa dari 24 siswa) dengan kategori kurang sekali (<59%). Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 66,67% (16 siswa dari 24 siswa) dengan kategori kurang (60%-69%). Kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 sebesar 83,33% (20 siswa dari 24 siswa) dengan kategori baik (80%-89%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R.D. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inspirator Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VIIA SMP Albanna Denpasar. Universitas Mahasaraswati Denpasar: [Online] [Tersedia dalam: <http://unmas-library.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/peningkatan-kemampuan-menulis-puisi-melalui-model-pembelajaran-kontekstual-dengan-inspirator-gambar.pdf>] [diakses 20 Mei 2018].
- Anwar, Rosihan. (2004). Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi. Yogyakarta: Media Abadi.
- Aprinawati, I. (2015). Penerapan Teknik Parafase untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Bangkinang. Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau. Volume 2, No. 1.
- Arikunto, S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asul Wiyanto. (2004). Menulis Paragraf. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Atar M, Semi. (2007). Menulis Efektif. Padang: Angkasa.
- Bambang, Hartono. (2000). Kajian Wacana. Semarang: FBS Unnes.
- Danial, R.Deni.M. (2008). Menjadi Penulis Mulai dari Sekarang. Semarang: PT. Shindur Press.
- Fahriaty, E. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Sugestopedia. International Seminar on Quality and Affordable Educatio. Vol. 2 (2), hlm. 2.
- Fuad Ihsan. (2010). Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. (2002). Terampil Mengarang. Yogyakarta: Andi Offset.
- Imron, Rosidi. (2009). Menulis Siapa Takut. Yogyakarta: Kanisius.
- Iskandar. (2011). Penelitian tindakan kelas. Jakarta. GP press.
- Joyce, B. et al. (2000). Models of Teaching. New York: Allyn and Bacon.
- Kosasih, E. (2008). Ketatabahasa dan Kesusatraan. Bandung: Yrama Widya.
- Keraf, Gorys. (2001). Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Cetakan XII. Semarang: Nusa Indah.
- Mudyahardjo, Reja. (2001). Pengantar Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Muryani, Arlis. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Teknik Kata Kunci dan Media Objek Langsung Pada Siswa Kelas V SDN 7 Wirosari Kabupaten Grobogan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muslich, M. (2012). Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah. Jakarta. Bumi Aksara
- Nur'aini, Umri dan Indriyani. (2008). Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nursisto. (1999). Penuntun Mengarang. Yogyakarta: Adi Cipta.
- Nayu, Marni. (2015). Peningkatan Kemampuan Dalam Menulis Puisi Melalui Metode Bengkel Sastra Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Palu. Tadulako: Universitas Tadulako.

- Nurdiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Sastra dan Bahasa*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Bnfe Fakultas Ekonomi UGM.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pebriana, P.H. (2016). Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Surur Bandung. *Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau*. Volume 3. No. 1
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesiaa Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya.
- Riduan & Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika untu penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rini Kristiantari. (2004). *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: Media Ilmu.
- Rohayati dan Kurniawati. (2013). *Optimalisasi Penerapan Model Bengkel Sastra untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menulis dan Memusikalisasi Puisi*. Laporan Penelitian. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.